



Meli Mimisan Waktu Upacara!

Nelfi Syafrina

Nelfi Syafrina



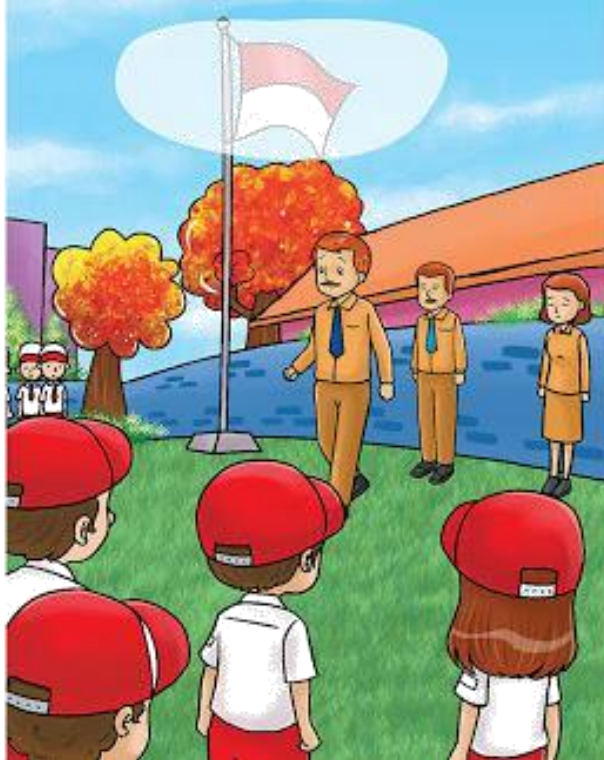
 The Asia Foundation



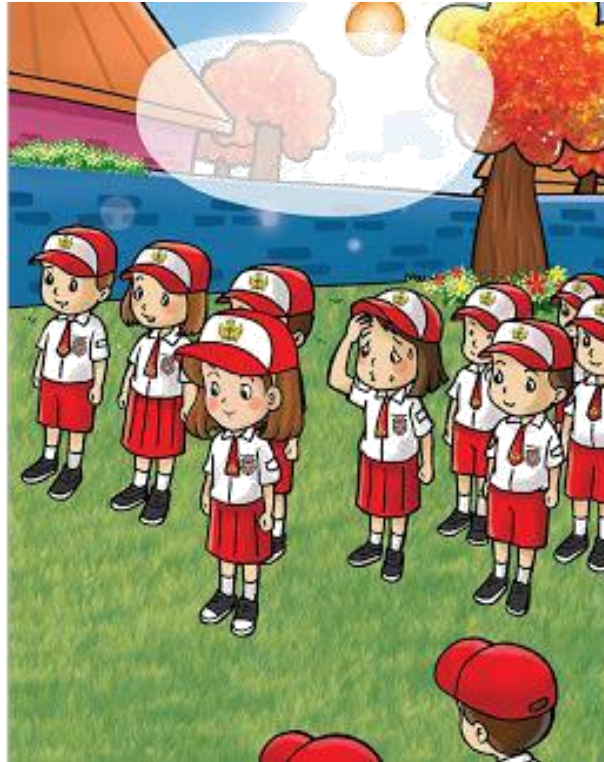
Hari Senin pagi. Mentari bersinar terik, tapi Lana dan teman-temannya di SD Tunas Bangsa tetap bersemangat mengikuti upacara bendera. Semua berbaris tertib dan rapi. Guru-guru dan Kepala Sekolah juga sudah berdiri di tempat mereka masing-masing.



Kebetulan, kelas Lana memang menjadi petugas upacara pagi ini. Putra menjadi protokol. Sementara, Lana menjadi dirigen upacara. Dirigen upacara adalah siswa yang memimpin paduan suara saat upacara. “Upacara dimulai! Inspektur Upacara memasuki lapangan upacara!” Suara lantang Putra memberi aba-aba.



Lana dan teman-teman langsung memasang sikap tegak. Mereka menunggu kedatangan inspektur upacara. Suasana hening sejenak. Selanjutnya, upacara berlangsung khidmat.



“Aduh “i lama banget, sih. Kepalaku pusing, nih,”keluh Meli, salah satu teman Lana. Dia berdiri tepat di belakang Lana. Sepertinya, sinar terik mentari pagi membuat Meli tidak nyaman. Tambahan pula, semalam Meli tidak enak badan. Tapi, karena hari ini ada ulangan, Meli memaksa untuk tetap sekolah.



Lana melirik Meli. “Sabar ya, Mel. Sebentar lagi upacara selesai,”katanya, berusaha menenangkan. Sebenarnya, Lana agak khawatir melihat Meli. Wajah Meli pucat sekali. Keringatnya juga bercucuran.



Meli

tidak menjawab. Tiba-tiba, dia merasakan ada cairan keluar dari hidungnya. Cairan itu menetes ke seragamnya. Meli terkejut. Cairan yang keluar dari hidungnya ternyata berwarna merah! “Huaaa! Hidungku berdarah!”teriak Meli ketakutan. Lana terkejut. Teman-teman panik melihat darah segar keluar dari hidung Meli.



“Ada apa?” tanya Ibu Guru. “Meli mimisan, Bu!” jawab Lana. Sejenak kemudian, Lana ingat pertolongan pertama yang harus dilakukan. “Tutup hidungmu, Meli!” ujarnya. “Ayo, antar Meli ke UKS!” kata Ibu Guru. Lana, Kesya, dan Bima segera mengantar Meli ke ruangan UKS.



Lana meminta Meli duduk dengan posisi kepala agak maju. “Kalau sedang mimisan, kita tidak boleh tiduran. Nanti darahnya tertelan dan masuk ke paru-paru. Selain itu, posisi duduk begini juga membuat aliran darah jadi lebih lambat,” jelas Lana, ketika Meli ingin tiduran.



“ Kamu bernapas melalui mulut dulu, ya,” kata Lana sambil memperhatikan hidung Meli. “ Wah, darahnya belum berhenti. Sepertinya aku harus ambil es.”

“ Es? Untuk apa, Lana?” tanya Kesya bingung. Dia dan Bima berpandangan.

“ Kesya, tolong ambilkan washlap di laci itu,” kata Lana lagi.



Lana membungkus es dengan washlap.
Dia mengompres hidung Meli. Meli masih duduk dengan posisi agak membungkuk.
“ Es mampu mengecilkan pembuluh darah sehingga pendarahan cepat berhenti,”
jelas Lana. “ Oooh ...,” sahut Kesya dan Bima serempak.



“ Sebenarnya, ada cara lain untuk menghentikan mimisan, yakni dengan menggunakan daun sirih. Setelah dicuci bersih, daun sirih digulung dan dimasukkan ke hidung yang pendarahan. Daun sirih dikenal ampuh mengobati mimisan karena mengandung zat astringent “, jelas Lana. “Apa itu zat astringent?” potong Bima. “Zat astringent adalah zat yang bisa menciutkan luka. Pendarahan pun akan berhenti,” jawab Lana.



“ Meli, ini Ibu buatkan teh manis untukmu. Ayo, diminum.” Ibu Guru memberikan segelas teh manis hangat kepada Meli.

“ Terima kasih, Bu,” kata Meli. Syukurlah, beberapa menit kemudian, hidung Meli sudah tidak mengeluarkan darah lagi.



Setelah merasa lebih baik, Meli ingin berdiri, tapi Lana mencegahnya. “Kamu duduk saja, Mel. Hidungmu masih harus dikompres sampai darahnya benar-benar tidak keluar lagi,” ujar Lana. “Yah, berarti aku tidak bisa ikut belajar dong?” ucap Meli cemas. “Nanti juga ada ulangan.” “Hanya pelajaran pertama, kok. Nanti aku catat pelajarannya untuk kamu ya,” janji Lana. Meli tersenyum dan mengangguk. “Terima kasih ya, Lana.”

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia. booksforasia.org To read more books like this and get further information about this book, visit letsreadasia.org

Original Story

Meli Mimisan Waktu Upacara!, author: Nelfi Syafrina. illustrator: Nelfi Syafrina. Published by PT Penerbitan Pelangi Indonesia, <http://www.pelangibooks.com/> © PT Penerbitan Pelangi Indonesia. Released under CC BY-NC 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2018. Some rights reserved. Released under CC BY-NC 4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>